

1. LATAR BELAKANG

Proses produksi atau pembuatan film tidak pernah lepas dari yang kita kenal sebagai *mood*. *Mood* adalah komponen penting yang akan selalu ada di dalam film, karena *mood* membantu mengatur bagaimana sebuah *scene* akan dilihat oleh penonton. *Mood* digunakan untuk membangun suasana atau memvisualisasikan emosi dalam film, ini tentu menjadikan *mood* sebagai sebuah hal yang penting dalam proses *editing*. Dimana *editing* merupakan salah satu proses terbesar dan terpenting yang sangat menentukan bagaimana *mood* akan digunakan dalam suatu film. Terlebih karena pengaturan warna, musik, *scene* dan komponen lain yang merupakan bagian dari membuat *mood* banyak dilakukan pada proses *editing* suatu film.

Horor merupakan salah satu genre cerita yang membawa nuansa yang menyeramkan atau membawa rasa takut kepada para pembaca atau penonton. Genre ini juga masih cukup terkenal sampai sekarang, dimana film-film bergenre horor masih terus bermunculan dan dapat ditonton oleh banyak kalangan. *Mood* dalam film horor merupakan unsur yang begitu penting dan harus dilakukan dengan teliti. Tentu saja ini dilakukan untuk menjaga film horor dari melakukan hal yang bertolak belakang dari genre horor itu sendiri. Contohnya seperti membawa nuansa yang menyenangkan atau lucu kedalam film horor. Karena orang-orang yang pergi menonton film bergenre horor pasti ingin mendapatkan nuansa yang seram sesuai dengan karakteristik yang memang utamanya sudah dimiliki oleh genre horor.

Maka dari itu pengaturan *mood* dalam pembuatan film horor bukanlah hal yang mudah, karena *editor* harus bisa mengatur *mood* yang sesuai untuk membawa nuansa horor kepada penonton. Karena *mood* dalam film tidak boleh gagal dan harus bisa dicapai dan dicerna oleh penonton. Film yang akan digarap untuk penelitian ini adalah film bergenre horor berjudul *A Shiny Day*. Film ini menceritakan tentang seorang anak laki-laki yang berusaha mencegah pernikahan misterius ibunya yang ternyata membawa terror. Dimana dalam film ini akan dibawa unsur seperti penolakan, konsekuensi dan juga pengorbanan. Unsur-unsur itu akan digunakan dengan bantuan genre horor untuk membawa nuansa terror dan ketegangan yang akan dibawa oleh karakter Agita pada film horor *A Shiny Day*

kepada para penonton yang menonton film ini. Maka dari sana ingin dilihat efek dari penggunaan *mood* dalam film *A Shiny Day* kepada karakter Agita yang akan menjadi karakter hantu utama dalam film horor *A Shiny Day*

1.1. RUMUSAN MASALAH

Bagaimana implementasi Teknik *rhythm editing* dalam membuat *mood* horor dalam film *A Shiny Day*?

1.2. BATASAN PENELITIAN

Batasan penelitian disini akan tertuju pada 2 *scene*, *scene* saat Philip sadar bahwa Agita sudah meninggal dan *scene* pada saat Philip dikejar oleh Agita.

1.3. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi dari teknik *rhythm editing* dalam membuat *mood* horor pada film *A Shiny Day*. Hasil dari penelitian ini diharap dapat memberi jawaban dan juga menjadi referensi bagi banyak orang diluar sana terutama kepada *editor* yang ingin mengetahui tentang dampak dari penggunaan *rhythm editing* dalam membuat *mood* horor dalam film horor.

